



TINJAUAN RUPA DASAR SAMPUL BUKU “BIJAK BERBAHASA INDONESIA TEORI DAN APLIKASI”

Lejar Daniartana Hukubun¹

¹Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia

lejarhukubun@gmail.com¹

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Article history: Received: 22 Maret 2023 Revised: 18 April 2023 Accepted: 27 Mei 2023 Keywords: Cover, Book, Analysis, Layout, Design	<i>Basic art is a science that is used to train the basics of art and design. All the needs of art, regardless of whether it is in the form of painting, interior design, dance, design, etc., must have something to do with this knowledge. This journal attempts to discuss the cover of the book "Bijak Bahasa Indonesia Teori dan Aplikasi" by Rishe Purnama Dewi, et al. This cavern has a basic visual arrangement that we can see, there is a repetition arrangement, the use of red hot colors, purple secondary colors and color binding colors. All of these are related and connected to one another, complemented by Sans Serif typography, with sizes, colors and layouts that are harmonious with each other, so that the cover design of this book is created.</i>

1. PENDAHULUAN

Sampul buku merupakan media komunikasi visual yang bermanfaat bagi orang banyak. Oleh karena itu menjadi penting untuk diperhatikan, agar dapat menyampaikan pesan dengan baik dan benar, agar menunjang komunikasi maka diperlukan hal-hal yang mendukung keterbacaannya. Contohnya antara lain susunan layout, warna, jenis font, nama penulis buku, dan logo penerbit. Sampul buku menjadi menarik untuk dikaji, karena melalui media ini kita bisa mengetahui isi dan topik yang akan dibahas sebelum membuka lebih lanjut isi dari buku.

Umumnya orang akan membaca tulisan pada Sampul buku, lalu dia dapat dengan mudah mengetahui jenis dan bahasan yang akan diulas oleh buku ini. Sampul buku menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam anatomi buku. Saya memilih objek penelitian ini karena buku merupakan hal yang paling dekat dengan pelajar dan mahasiswa, sehingga semua informasi yang

paling akurat ada dalam buku, menjadi wajib, layak dan aman, ketika materi diambil dari buku yang bersifat ilmiah.

Buku merupakan urutan bagian yang paling baik dalam menjadikan bahan referensi ilmiah, pemahaman dan ide yang lengkap bisa diperoleh salah satunya dengan membaca buku, data yang diperoleh akan berbeda dengan informasi pada sebuah blog, sebab buku merupakan hasil tulisan dari penulisnya, untuk lebih jelasnya bisa melihat table dibawah ini, porsi posisi buku dan proses membacanya mempunyai proporsi yang lebih besar dari pada sumber lainnya (Soewardikoen, 2021). Jadi buku merupakan kebutuhan untuk memenuhi data ilmiah. Sampul buku menjadi hal yang penting untuk memberikan informasi, agar membedakan buku satu dengan buku yang lainnya, oleh karena itu diperlukan tampilan yang berbeda dari yang lainnya, agar mudah dicari dan komunikatif.

Untuk membuat desain Sampul buku diperlukan sebuah warna, tipografi, tulisan, logo penerbit, ilustrasi atau elemen seni rupa lain yang mendukung kebaikan dari Sampul buku ini. Salah satu ilmu yang berperan adalah rupa dasar. Ilmu ini adalah pengetahuan yang berguna untuk memadukan warna dan mengkomposisikan sebuah bentuk. Jurnal ini akan mencoba untuk meninjau atau melihat bagaimana susunan Sampul ini tertata dengan baik, sehingga menarik untuk ditinjau menggunakan sudut pandang rupa dasar, agar kita bisa mengetahui bagaimana buku ini tersusun dengan baik. Gambar dari Sampul buku yang akan ditinjau berjudul “Bijak berbahasa Indonesia teori dan aplikasi” karya Rishe Purnama Dewi, dkk.

2. METODE PENELITIAN ATAU PERANCANGAN

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang penulisannya berusaha untuk menggambarkan subjek atau objek yang ditelitinya secara lebih mendalam, terperinci, dan luas. Analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis viual, analisis visual (Soewardikoen, 2021) adalah tahapan menguraikan dan menginterpretasi gambar, pola gejala visual yang muncul dari analisis konten, selanjutnya dilakukan analisis visual, diperlukan proses pengamatan yang berbeda dengan proses melihat biasa.

Dalam menganalisis karya visual dapat dibagi menjadi 4 tahapan yang mendasar. Tahap pertama yaitu deskripsi, pada tahap ini adalah mengidentifikasi karya, sehingga informasi yang diperoleh agar mengerti maksud dan tujuan dari karya tersebut. Dalam penelitian ini meliputi unsur visual berupa, elemen dasar, dan Sampul buku terutama pada layout dan tipografi Sampul

yang diteliti, yang disusun oleh Rishe Purnama Dewi, dkk (2020). Tahap kedua analisis. Tahap ini didukung oleh landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah, melihat hubungan antar unsur visual yang ditampilkan dan menguraikan hasil antar hubungan unsur visual tersebut. Unsur visual yang dianalisis meliputi elemen dasar seni rupa, garis, bidang, warna, tekstur pada Sampul buku. Tahap ini merupakan tahapan yang paling imajinatif dan kreatif dan juga bermanfaat bagi tahapan lainnya. Interpretasi adalah cara menerangkan pemikiran tentang apa yang dimaksud atau apa yang berada dibalik suatu karya visual. Tahap ketiga adalah Interpretasi. Interpretasi dilakukan berdasarkan landasan teori rupa dasar yang terkait pada Sampul buku. Tahap keempat adalah penilaian. Penilaian berarti pendapat atau penetapan nilai – nilai tentang apa yang telah terlihat dan apa yang telah dideskripsikan, dianalisis, serta diinterpretasikan.

3. PEMBAHASAN

3.1. Pustaka

Rupa dasar meliputi dua dimensi dan tiga dimensi, dua dimensi sering disebut dengan nama dwimatra dan tiga dimensi seringkali disebut dengan trimatra. Nama matra dekat kaitannya dengan arti panjang dan lebar, dari ukuran tersebut membentuk sebuah bidang papar, datar atau pipih. Dunia matra bila dilihat dari fisiknya terdiri dari panjang dan lebar, karena permukaannya yang demikian secara tidak langsung terbentuklah bidang papar. Bidang ini sama-sama membahas tentang dwimatra, Dunia Dwimatra adalah sebuah karya yang dibuat oleh manusia contohnya menggambar, melukis, mencetak, mencelup atau bahkan menulis dll juga tergolong dwimatra. Benda tiga dimensi atau trimatra terkadang kelihatan seperti dua dimensi atau dwimatra Wong (1972).

Nama nirmana, desain elementer, dan rupa dasar mempunyai pengertian dan tujuan yang sama. Ketiga nama tersebut intinya sama yaitu menyampaikan keilmuan seni khususnya pada asas dan prinsip dasar seni visual. Adanya perbedaan visual yang bisa dipahami berupa *from* (bentuk) dan *shape* (gatra, bagian atau segala benda yang dapat dilihat) menjadikan setiap benda pasti memiliki bentuk yang dapat dilihat wujudnya, sehingga secara tidak langsung hak tersebut akan memunculkan sebuah rasa empati nilai keindahan. Ilmu ini secara tidak langsung sangat terkait dengan topik proporsi, komposisi, keteraturan, skala, irama, *balance*, simetri dan lain sejenisnya. Point-point ini merupakan hal-hal yang dapat menyempurnakan untuk menghasilkan berbagai macam karya desain dan seni yang baik.

- Elemen keindahan sebagai dasar perancangan desain.

Pada jaman dahulu kala, manusia menikmati sebuah keindahan dari hal-hal yang berwujud indah, sederhana, menarik dan mengagumkan. Secara ringkas istilah estetika dapat digunakan untuk menjelaskan tentang nilai keindahan pada karya. Layaknya karya desain komunikasi visual yang membutuhkan keindahan dalam karya desainnya dan keindahan dalam menyampaikan pesannya. Adapun unsur yang membentuk karya menjadi indah dapat berupa elemen dasar atau yang disebut unsur-unsur rupa yang terdiri dari titik, garis, bidang, ruang, bentuk, gelap terang, warna dan tekstur. Garis sebagai salah satu unsur rupa dalam membentuk sebuah bidang atau ruang dan bentuk. Pada dasarnya garis terdiri dari garis lurus dan garis lengkung. Garis memiliki peranan sebagai lambang sekaligus menggambarkan sesuatu hal yang bersifat representatif, mewakili suatu karakter, nada, tekstur, hingga memiliki sifat tipis tebal, panjang pendek dan aktif pasif. Garis berperan mewujudkan bidang, bentuk, dan tepi (Hendriyana, 2019).

Terdapat empat jenis karakter garis yaitu garis horizontal, garis vertikal, garis diagonal, dan garis lengkung. Garis horizontal bersifat kaku, pasif, tenang, damai, dan stabil. Garis vertikal mencerminkan sifat yang kaku, stabil, kokoh, kuat, dan jujur. Garis diagonal sebagai garis dinamis, tidak stabil, tidak kuat dan bergerak, sifatnya riang, dan kincah. Garis lengkung diasosiasikan sebagai garis dinamis, bergerak, ringan, megah, feminin dan Anggun. Garis dapat dikategorikan menjadi garis formal dan non formal. Garis formal mempunyai karakter beraturan, resmi, lurus, dan geometris, sedangkan, garis non formal, adalah bersifat tak beraturan, tak resmi, acak, dan organik (Hendriyana, 2019).

- Bidang

Menurut Hendriyana (2019) bidang merupakan salah satu unsur dasar dari seni rupa, tiap bidang bila digabungkan atau diorganisasikan akan membentuk panjang dan lebar, arah, tentunya dengan prinsip atau kaidah tertentu akan menghasilkan ilusi atau kesan bentuk tertentu. Menurut definisinya dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Bidang diciptakan oleh sebuah garis, warna, maupun tekstur yang dibatasi dengan sisi terluar.
- b. Pada bentuk dua dimensi, bidang dapat pula menjadi batas sebuah figur atau objek, hingga dapat diidentifikasi walaupun di sebuah bidang kosong.
- c. Rupa dasar mempunyai tujuan yaitu dimensi kreativitas dari penyusunan unsur rupa melalui kaidah estetis dan prinsip desain.

- **Warna**

Komposisi warna adalah susunan warna yang diatur untuk tujuan keindahan secara visual, dalam kegiatan seni rupa maupun desain. Susunan warna digunakan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan karya yang akan dibuat, teknik komposisi warna yang baik dapat menggunakan lingkaran warna sebagai panduan untuk mendapatkan warna yang harmonis.

- **Tekstur**

Tekstur adalah sifat dan kualitas fisik dari permukaan suatu bahan, seperti kasar, mengkilap, pudar, mengkilap, pudar atau kusam, yang dapat diaplikasikan secara kontras, serasi atau berupa pengulangan–pengulangan untuk suatu desain, berasal dari bahan serat alami maupun bahan buatan pabrik atau olah manusia. Pada umumnya tekstur berkaitan dengan indra peraba, tetapi berkaitan juga dengan indra penglihatan. Tekstur akan tampak jelas tergantung cahaya serta bayangannya atau disebabkan oleh ilusi optis. Penggunaan tekstur dapat disusun secara serasi atau kontras, tekstur kontras hasilnya akan menarik daripada kombinasi dengan tekstur yang serupa. Memang dibutuhkan keterampilan tersendiri dalam menggabungkan bermacam–macam tekstur pada karya desain dan sulitnya tidak ada aturan khusus mengenai hal tersebut. Kemampuan merasakan apa yang disebut baik, buruk, indah ataupun jelek disebut selera atau *taste* untuk menilai yang diperoleh dari banyaknya kesempatan untuk memilih, akan sangat berguna untuk dipelajari dan dikembangkan (Kusmiarti, 1999).

- **Irama atau rhythm**

Irama dapat berfungsi mengarahkan perhatian dari suatu tempat atau bidang lain sehingga tercipta suatu kesan gerak. Bentuk irama yang paling sederhana adalah pengulangan yang seragam dari objek yang sama (Kusmiarti, 1999)

- **Pengulangan (Repetisi)**

Repetisi merupakan jenis irama dengan keajegan pengulangan dengan kesamaan-kesamaan, yang dilakukan secara teratur, runtut, terus menerus. Repetisi juga disebut *similarity* (kesamaan) adalah suatu pengulangan dengan kesamaan total secara ketat dari dimensi bentuk, ukuran, arah, warna, gerak dan jarak. Efek yang ditimbulkan adalah rapi, kaku, berwibawa, dan monoton. Menurut Wong (1972) diungkapkan bahwa jenis pengulangan lengkapnya ada berbagai macam jenis diantaranya adalah pengulangan raut, pengulangan ukuran, pengulangan warna, pengulangan

barik, perulangan arah, perulangan kedudukan, perulangan ruang, perulangan gaya berat. Raut dapat berbagai macam bentuk dan wujudnya seperti ukuran, warna, dan objek lainnya.

- Teori Sampul

Pada buku “Merupa Buku” yang ditulis oleh Koskow (2009) Sampul buku merupakan media pengungkap isi buku, di lain sisi, isi buku merupakan refleksi atas situasi yang terjadi, merancang sebuah Sampul buku membutuhkan kepekaan sosial, tidak hanya sebatas kemampuan teknis menggambar. Jadi Sampul buku merupakan salah satu media desain komunikasi visual yang perannya menjadi sangat penting dalam menyampaikan sebuah pesan secara tepat, cepat, langsung kepada point, yang dituju, melalui Sampul buku bisa menjadi media pengungkap isi buku.

- Layout Sampul

Proses membuat layout mempunyai prinsip dasar desain grafis Rustan (2010) yaitu urutan, penekanan, keseimbangan, kesatuan. Desainer grafis membuat karya seni terapan yang berfungsi untuk menyampaikan sebuah pesan.

3.2 Pembahasan

- Analisis Sampul dengan teori rupa dasar

Sampul buku merupakan salah satu bagian yang paling penting dari perancangan sebuah buku, bagian ini berfungsi sebagai pelindung dari susunan kertas yang ada didalamnya. Umumnya bahan Sampul dibuat lebih tebal dari pada kertas pada bagian dalam, sehingga saat bergesekan dengan buku atau benda lainnya, isi buku menjadi tetap aman dan awet. Selain itu fungsi dari Sampul buku ini adalah menjadi alat penyampaian pesan, dari judul buku yang bersangkutan, sehingga saat seseorang mencari buku tertentu buku yang dimaksud bisa dengan mudah ditemukan.



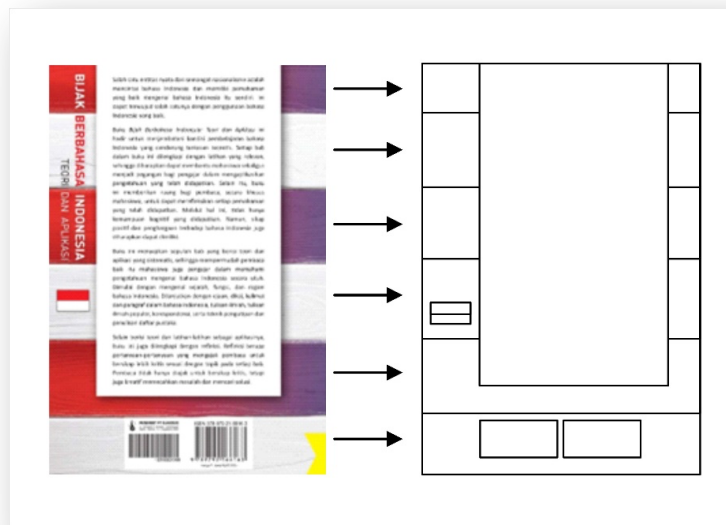
Gambar 1. Sampul belakang (kiri) dan Sampul depan (kanan), “Bijak Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi”

Sumber: <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/bijak-berbahasa-indonesia-teori-dan-aplikasi>



Gambar 2. Pola garis bidang Sampul buku bagian depan.

Sumber : <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/bijak-berbahasa-indonesia-teori-dan-aplikasi>



Gambar 3. Pola garis bidang pada Sampul buku bagian belakang

Sumber : <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/bijak-berbahasa-indonesia-teori-dan-aplikasi>

- Unsur Garis

Bila diamati Sampul buku bahasa Indonesia ini mempunyai unsur garis, yang mempunyai dua arah yaitu vertikal, horisontal, berwarna selang seling merah, putih, serta gradasi merah ungu. Ada beberapa bagian yang menggunakan prinsip garis, seperti pada contoh dibuku ini, desain pada Sampul ini menggunakan prinsip seni rupa dalam pola garis. Pola ini sangat bermanfaat dalam mempercantik Sampul buku dan memberikan identitas khas pada buku ini. Potongan gambar ini merupakan bagian Sampul depan yang menggunakan prinsip garis lurus vertikal dan horizontal, dari Sampul ini terdiri garis lurus yang mempunyai efek kekuatan, stabilitas, aspirasi dan yang lainnya. Sedangkan garis vertikal memberikan kesan kekuatan dan kesan bergerak ke atas. Garis horizontal terletak mendatar, sejajar dengan horizon efeknya memberikan ketenangan seolah olah memberikan kesan pergerakan dari kiri ke kanan.

- Unsur Bidang

Bila diamati bentuk bidang yang ada pada Sampul ini terdapat bidang berbentuk persegi atau segi empat dengan berbagai macam ukuran dan bentuknya menyesuaikan dengan kebutuhan yang ingin diperlukan misalnya saja latar belakang Sampul buku ini, ada bentuk kotak persegi panjang yang disusun secara selang seling, lalu pada bagian tengah juga terdapat garis - garis yang digunakan dengan sendirinya akan membentuk bidang - bidang, sekaligus menjadi latar

belakang sebuah Sampul, bidang tersebut membentuk berbagai bidang persegi empat yang berselang - seling, bidang itu juga dapat berbentuk latar belakang sampul ini.

Hendriyana (2019) sebuah bidang apabila dihubungkan dengan prinsip tertentu, akan menghasilkan bentuk dan menimbulkan kesan tertentu, dan sebaliknya bila kita mengamati benda apapun itu, bila digambarkan outlinenya akan terdiri dari berbagai macam susunan bidang. Contohnya pada Sampul buku Bijak berbahasa Indonesia ini, bila digambar outline akan membentuk sebuah susunan bidang yang bertumpuk – berkaitan satu dengan lainnya, sehingga tersusunlah pola Sampul.

Bidang mempunyai definisi dan pengertian, mudahnya sebuah bidang menurut Hendriyana (2019) adalah memiliki panjang, lebar, kedudukan, arah dan terbatas oleh sebuah garis. Menurut pengertian definitifnya sebagai berikut:

Bidang diciptakan dari garis, warna dan tekstur yang memiliki outline yang terbentuk dari sisi luar dan akhirnya bisa disebut dengan wujud atau bentuk. Hal ini bisa terlihat dari Sampul yang diteliti, bila kita mengamati Sampul tersebut, akan terlihat berbagai macam objek yang bisa ambil dari komponen atau objek bagian - bagiannya. Contohnya bagian Sampul depan terdapat enam bidang kotak persegi panjang, yang berwarna biru keunguan lalu menjadi warna merah, lalu setelah itu pada bagian selanjutnya terdapat kotak lagi berwarna biru ke abu - abuan, selain itu ditambah juga kotak sama sisi pada bagian tengah buku, didalam kotak sama sisi tersebut juga terdapat kotak yang berbentuk gambar sebuah bendera merah putih, yang bila dilihat terdiri dari dua bidang kotak, atas dan bawah, namun ukurannya lebih kecil dari pada kotak yang lainnya.

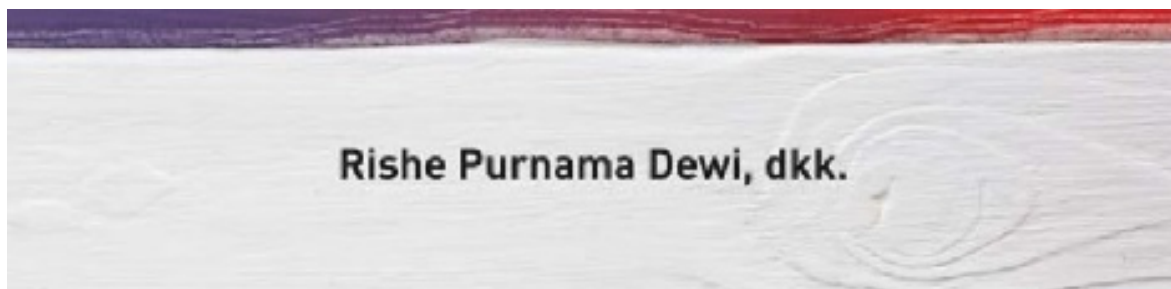
Pada wujud benda dua dimensi bila diamati, kita bisa melihat dan membentuk garis outline yang berasal dari figure dan objek, hasil garis yang diciptakan dari outline tersebut mudah diidentifikasi. Kita bisa mengamati bahwa garis dan gambar bendera merah putih pada Sampul tersebut.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Sanyoto (2010) seni rupa mempunyai prinsip irama dan desain. Irama adalah gerak yang diulang dan sama, sifatnya terus menerus, memiliki gerak yang sama dan seragam, pengertian tersebut mendapatkan dua point penting yaitu 1. Gerak pengulangan, 2. Gerak mengalir / aliran, gerak pengulangan yaitu susunan objek yang sama atau mirip, objek bisa tersusun berulang, dari pengulangan tersebut akan menimbulkan garis semu atau garis imajinasi tertentu. Sedangkan gerak mengalir / aliran adalah saat kita menyusun benda

dengan raut yang beragam lalu kita menyusunnya dengan garis semu / garis imajinasi tertentu. Kemudian bisa kita lihat dari garis yang ada di Sampul selain itu, pengulangan terjadi pada warna yang digunakan seperti merah, biru, putih, sedikit warna keabu - abuan dan warna hitam. Bentuk geometris bisa dilihat dari pola gambar yang ada dibalik Sampul buku ini, misalnya untuk garis batas sebuah teks, label harga, dan latar belakang Sampul buku. Keserasian antara bentuk juga terjaga satu dengan yang lainnya bisa kita lihat dari warna yang dihasilkan mulai dari gradasi warna merah, biru, putih dan abu – abu, disertai pula tekstur kayu yang terkesan mengembang, warna biru, warna putih serta permainan gradasi warnanya.

- Analisis Sampul (Layout, Tipografi, Warna)

Pada Sampul ini menggunakan warna yang khas, seperti warna merah, putih, abu-abu, dan ungu. Warna – warna disusun sedemikian rupa sesuai dengan pola yang sudah desainer rancang. Contohnya seperti pola garis – garis selang – seling contohnya warna putih, merah gradasi ungu yang disusun bertumpukan dan bergantian. Pada bagian warna putih sampul Sampul kalau diamati ada sedikit warna gradasi warna putih mendekati abu – abu. Semua bagian ini terdapat tekstur garis – garis kayu yang seolah – olah ada kehidupan dan perkembangan bentuk.



Gambar 4. Garis lurus vertikal dan horizontal membentuk pola Sampul belakang buku

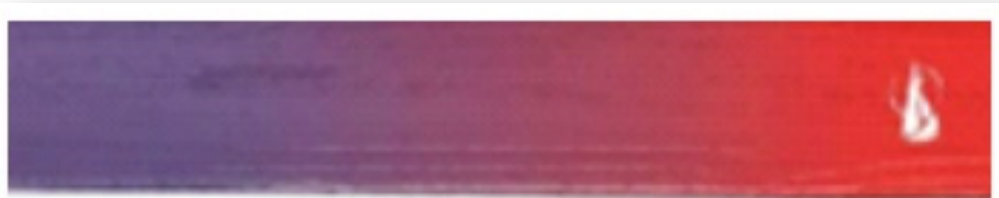
Sumber: : <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/bijak-berbahasa-indonesia-teori-dan-aplikasi>

Pada sudut kanan bila diamati ada tekstur lingkaran dari bentuk kecil menuju ke besar, menyerupai tekstur kayu bagian dalam, terkesan seperti bentuk geometris dari bentuk kecil menuju besar. Menurut Hendriyana (2019) warna ini dapat dipahami dari sisi positif dan negative, karakter warna merah mempunyai sisi positif kuat, semangat, bertenaga, positif dan cepat. Sisi negativenya yaitu bahaya, kesadisan, kekejaman, perselisihan, pertempuran dan yang lainnya. Sedangkan warna merah pada Sampul buku ini mengandung banyak point positif yang dapat kita ambil antara lain dari bendera bangsa Indonesia menggunakan warna merah yang salah satunya mempunyai arti keberanian, untuk menjalani kehidupan berdasarkan ideologi Pancasila yang kita cintai dan banggakan. Gradasi bisa kita lihat pada warna ini, pada bagian kiri

berwarna biru bergeser ke kanan lambat laun biru mulai mudar dan lambat laun menjadi warna merah, semakin kiri, terlihat semakin pekat serta terlihat merah.

Bila dilihat dari warna biru Hendriyana (2019) diungkapkan bahwa biru adalah warna yang terinspirasi dari kehidupan sehari-hari, bisakita temui di lingkungan sekitar seperti langit, air, laut, terlebih lagi saat kita memandang benda atau gunung di jarak yang sangat jauh, warna biru pada Sampul ini bisa memberika efek ketenangan saat membacanya, sedangkan warna merah dapat memberikan efek semangat saat membacanya. Warna ungu ini sering disebut dengan nama violet yang membedakan adalah gradasi warnanya, ungu cenderung kemerahan sedangkan violet cenderung kebiru- biruan, warna ungu lebih memunculkan pada keeksotisan, kebesaran, kejayaan, kebijaksanaan, keningratan, dan kebangsawanan, posisi derajat yang tinggi, namun ada juga sisi negatifnya warna ungu / violet ini mempunyai karakter arogansi, kekejaman dan kedukaan.

Sampul ini juga menggunakan warna transisi ungu atau violet melambangkan betapa agungnya bahasa Indonesia, sehingga manfaat yang diperoleh dari belajar bahasa Indonesia adalah memupuk rasa cinta pada tanah air, karena bahasa merupakan kebudayaan dari negara yang kita cintai dan berfungsi sebagai bahasa yang mempersatukan antara daerah satu dengan yang lainnya.



Gambar 5. Warna biru menjadi gradasi keunguan lalu menjadi warna merah.
Sumber: : <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/bijak-berbahasa-indonesia-teori-dan-aplikasi>



Gambar 6. Warna abu-abu menjadi gradasi kearah warna putih, ditambah lagi dengan tekstur pohon.
Sumber: : <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/bijak-berbahasa-indonesia-teori-dan-aplikasi>

Warna putih jika diamati tidak polos seutuhnya dengan warna putih hal ini bisa tampak dari pengamatan langsung pada Sampul buku ini. Warna putih seakan bergeser ke kanan dan ke daerah pojok kiri bawah menjadi sedikit abu-abu, serta terbaaur dengan tekstur kayu. Percampuran warna ini seakan – akan memberikan kesan hidup, bertumbuh dan berkembang.

Iliustrasi yang terdapat dalam buku ini menggunakan bendera merah putih sebagai simbol negara Indonesia. Bendera merupakan identitas terkuat untuk mengenalkan identitas dari sebuah bangsa sehingga dengan kekuatan bendera, masyarakat dapat dengan mudah mengenali dari mana bahasa itu berasal, dibelakang bendera juga terdapat kotak putih yang berguna untuk memberikan ruang kosong sebagai tempat untuk menampilkan bendera dan tulisan berbahasa Indonesia, dengan adanya ruang kosong, mata diberikan sebuah kesempatan bagi mata untuk dengan mudah menerima maksud dari buku ini.

- Layout

Layout buku ini menggunakan susunan di tengah yang artinya semua judul utama, sub judul, nama penulis diletakan pada posisi tengah, hal ini bertujuan agar Sampul ini mudah dibaca dan dipahami dengan jelas oleh pembaca, sehingga seseorang ketika membaca Sampul ini bisa dengan mudah memahami dan mengingat. Susunan layout tipografi yang berada di tengah ini sangat menguntungkan pembaca karena saat memilih buku, dari Sampul itu pemilih akan mudah mendeteksi judul dan point dari yang ingin disampaikan. Layout Sampul depan buku ini terdiri dari beberapa komponen objek dan kata yaitu baris berwarna, baris putih sebanyak enam lapis, pada pojok sebelah kanan atas menggunakan logo penerbit kanisius, lalu ada judul Bijak dengan font jenis mirip arial, di *bold* tebal berwarna merah, setelah itu ada nama berbahasa dengan huruf kapital berwarna hitam, setelah itu ada nama Indonesia dengan huruf kapital, dibawahnya lagi ada gambar bendera merah putih, pada bagian bawahnya lagi terdapat tulisan teori dan aplikasi, pada bagian bawahnya lagi terdapat nama penulis Rische Purnama Dewi, dkk.

Salah satu pekerjaan desainer grafis yang tak kalah pentingnya adalah melayout, proses ini merupakan sangat berpengaruh dalam menciptakan sebuah karya desain, layout meliputi kegiatan menata elemen desain, elemen tersebut bisa terdiri dari apa saja logo, tipografi, warna, hiasan, tulisan dan yang lainnya. Proses berkarya layout bisa diterapkan pada media tertentu serta untuk mendukung konsep yang sedang diangkat, kegiatan menata atau menyusun merupakan kegiatan dalam mendesain secara seimbang dan tepat (Rustan, 2009).

Desainer grafis membuat karya seni terapan yang berfungsi untuk menyampaikan sebuah pesan. Cara untuk memberikan penekanan diantaranya adalah 1. Memberikan ukuran lebih dari pada bagian layout lainnya, 2. Warna yang digunakan berbeda dengan latar belakang serta elemen lain, 3. Posisi peletakan strategis, 4. Menerapkan gaya yang berbeda dengan yang lainnya. Saat melayout tidak hanya pengaturan tata letak saja namun juga objek pendukung lainnya. Pengaturan gagasan layout dapat diperkuat dengan prinsip kesatuan, agar berbagai macam elemen desain seperti teks, gambar, warna, ukuran, posisi, style dan lainnya, agar terlihat serasi dan memiliki kesatuan.

Penyampaian pesan dari sebuah desain akan lebih mudah tersampaikan salah satu cara yang efektif adalah menggunakan tipografi. Menurut Rustan (2009) Tipografi adalah satu bahasa dalam desain grafis yang tidak berdiri sendiri secara eksklusif, tipografi ini erat kaitannya dengan berbagai ilmu pengetahuan lain, seperti komunikasi, teknologi, psikologi dan yang lainnya. Tipografi yang digunakan dalam cover buku ini telah memberikan kesan komunikatif yang baik, hal itu bisa dilihat dari desain dan ukuran dari tipografi yang digunakan, font yang digunakan menggunakan huruf yang tidak berkaki yang biasa disebut dengan Sans Serif dan jenis Serif adalah jenis font yang mempunyai kaki. Judul pada Sampul buku ini mempunyai ukuran yang bervariasi, dengan berbagai macam ukuran yang berbeda contoh tulisan Bijak, dibuat dengan font tebal dan ukurannya paling besar, font berbahasa Indonesia dibuat kapital dengan warna hitam dan merah, nama teori dan aplikasi dibuat kapital dan tidak tebal, serta nama penulisnya dibuat seperti pada umumnya, namun ukuran font lebih kecil dari pada tulisan yang lain. Hal ini bertujuan agar pembaca bisa mengetahui nama atau point dari buku yang sedang dibuat.

Menurut Wong (1972) jenis perulangan lengkapnya ada berbagai macam jenis diantaranya adalah perulangan raut, perulangan ukuran, perulangan warna, perulangan barik, perulangan arah, perulangan kedudukan, perulangan ruang, perulangan gaya berat. Jika dilihat dari rupa dasar ada prinsip pengulangan saat kita mengamati Sampul ini. Beberapa diantaranya antara lain perulangan raut, perulangan ukuran, perulangan warna, perulangan baris. Pengulangan raut, warna dan baris yang terdapat buku ini antara lain latar belakang Sampul terdapat garis – garis warna, ada warna putih ke abu – abuan, ada juga warna biru, ungu, kemerahan, ukurannya juga hampir sama satu sama lainnya, selain itu pengulangan juga terlihat pada tekstur kayu.

- Unsur Kreativitas

Secara tidak langsung rupa dasar merupakan cara untuk melatih kreativitas kita dalam membuat karya seni salah satunya mendesain Sampul buku. Menurut Marianto (2019) kreativitas lahir dari berbagai gagasan yang dirangkai sedemikian rupa, guna memenuhi suatu kebutuhan, sementara itu kebutuhan manusia juga berubah – ubah dan cara memenuhi kebutuhannya juga beragam, dari titik itulah muncul beraneka ragam keunikan, kekhasan, dan keberagaman. Dalam Sampul buku ini ada banyak gagasan yang dirangkai, disusun, dikombinasikan, contohnya ada berbagai gagasan yang meliputi warna, tekstur, tipografi, layout, ilustrasi dan tekstur dirangkai menjadi satu dengan mengolah rasa dan komposisi melalui rupa dasar sehingga terciptalah Sampul buku ini. Setiap warna memiliki katakter dan simbol tertentu, misal merah mempunyai karakter kiuat, semangat, berani, dan energik. Ungu melambangkan kebesaran, eksotis, kebijaksanaan kewibawaan. Sedangkan putih punya karakter, bersih, cerah, tegas, suci, dan sederhana Hendriyana (2019).

Penggunaan garis lurus dengan sendirinya akan membentuk bidang – bidang segi empat, yang diisi biru ungu ke merah dan bagian yang lain membentuk bidang warna putih ke arah abu-abu diberi tekstur garis pohon, berfungsi sebagai latar belakang Sampul buku, sekaligus sebagai ilustrasi. Bendera merah putih menunjukkan sebagai salah satu pemersatu bangsa Indonesia, disamping bahasa Indonesia itu sendiri. Prinsip pengorganisasian dalam layout Sampul buku, menggunakan prinsip keseimbangan simetris, hal ini ditunjukkan dengan tataletak judul buku sebagai tipografi, bidang segi empat yang disusun secara simetris kiri dan kanan. Kata “BIJAK” sebagai bagian judul dibuat lebih menonjol dengan menggunakan ukuran yang font lebih besar dengan warna merah, agar pesan yang ingin disampaikan pada pembaca tercapai. Diharapkan pembaca buku ini harus lebih bijak dalam menggunakan bahasa Indonesia. Prinsip pengulangan digunakan dalam Sampul buku ini ditunjukkan dengan pengulangan garis, bidang, dan warna. Unsur ini juga diterapkan pada Sampul bagian belakang agar menyatu dengan Sampul bagian depan. Teks pada Sampul belakang berfungsi sebagai penjelasan ringkas isi buku bahasa Indonesia.

4. KESIMPULAN

Dalam karya Sampul buku ini yang dapat kita nilai yaitu tentang kesederhanaan desain untuk berkomunikasi, penyederhaan akan warna, kombinasi penyesuaian warna, kesesuaian warna dengan latar belakang dan tema yang diangkat, penataan judul huruf, semua dihadirkan dengan baik dan komunikatif. Dalam membuat sebuah karya desain komunikasi visual, komunikasi merupakan salah satu hal yang sangat penting karena sebaik apapun karya desain, pasti menyampaikan sebuah pesan agar bisa dipahami dengan jelas dan mudah dimengerti oleh berbagai pihak, karena tujuan sebuah desain adalahewartakan sebuah pesan.

Tersampainya sebuah pesan diperlukan cara agar dapat dipahami, salah satunya adalah penyederhanaan. Solusi ini bisa diterapkan pada warna, gaya, ilustrasi, tipografi, desain bukunya dan yang lainnya. Warna yang digunakan dari Sampul ini sudah disederhanakan menggunakan warna merah keunguan, putih, dan sedikit abu-abu. Pemilihan tipografi juga demikian sederhana, tidak berkaki, sehingga mudah dimengerti dan diidentifikasi. Selain hal-hal yang sudah disebutkan diatas kombinasi warna yang tepat juga mendukung karya desain ini. Sampul ini sudah menerapkan unsur – unsur rupa dasar berupa garis, bidang, warna, dan tekstur yang disusun sesuai kebutuhan layout Sampul buku.

Sehingga Sampul buku merupakan salah satu media desain komunikasi visual yang perannya menjadi sangat penting dalam menyampaikan sebuah pesan secara tepat, cepat, langsung kepada point, yang dituju, melalui Sampul buku bisa menjadi media pengungkap isi buku. Elemen dan prinsip desain tersebut sangat penting bagi desainer komunikasi visual karena masing -masing memiliki karakter khusus dalam proses perancangan yang sistematis. Unsur – unsur estetika itu disusun dalam kesatuan organisasi yang baik agar menghasilkan karya desain yang mengesankan Kusmiarti (1999).

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Rishe, Purnama. Dkk., 2020. *Bijak Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hendriyana, Husen, Dr. S. Sn., M. Ds., 2019. *Rupa Dasar Nirmana Asas dan Prinsip Dasar Seni Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kusmiati R. Artini., 1999. *Teori Dasar Disain Komunikasi Visual*. Jakarta: Djambatan.
- Koskow., 2009. *Merupa Buku*. Yogyakarta : Lkis.
- Mariato, Dwi, M., 2019. *Seni & Daya Hidup dalam Perspektif Quantum*. Yogyakarta: Scritto Books.

- Rustan, Surianto, S.Sn., 2009. *Layout dasar & penerapannya edisi baru 2009*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sanyoto, Ebd, Sadjiman., 2010. *Nirmana Elemen – elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jallasutra.
- Soewardikoen, Didit, Widiatmoko., 2021. *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wong, wucius., 1972. *Beberapa asas merancang dwimatra*. Bandung: ITB Bandung.
- Hendriyana, Husein., 2019. *Rupa Dasar Nirmana Asas dan Prinsip Dasar Seni Visual*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- kemdikbud.go.id/2023. 19 April 2023 (Updated 15 April 2023) URL: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> pada 15 April 2023.